

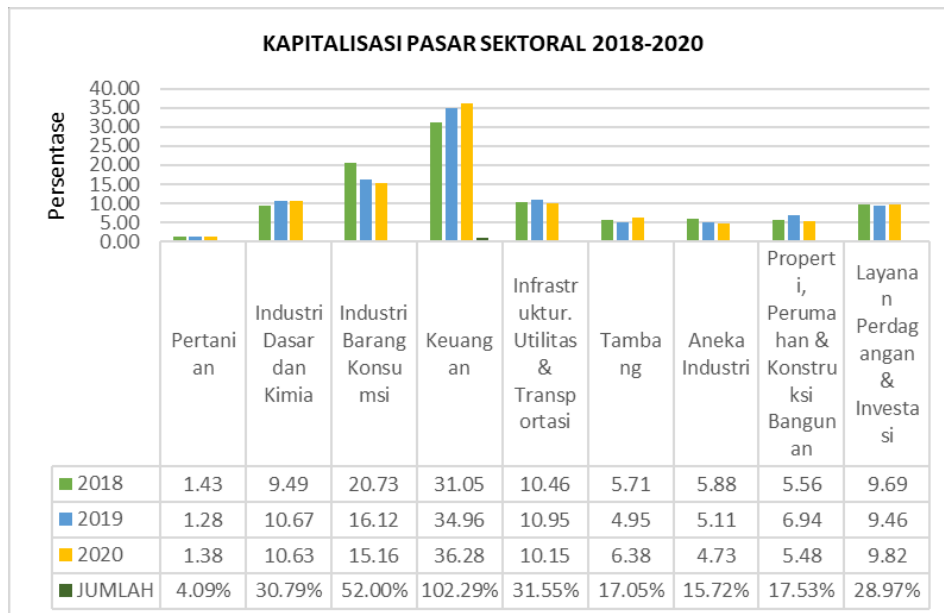
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia memiliki penyedia layanan yang diperuntukan bagi para pihak yang ingin memperjualbelikan efeknya di pasar modal, pihak penyelenggara dan penyedia layanan tersebut bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Tiap tahunnya pasar modal Indonesia selalu mengalami peningkatan pertumbuhan dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang *listed* di BEI serta dibarengi dengan tingginya minat penanam modal yang ingin menanamkan modalnya. Hingga tahun 2020 BEI mengelompokkan perusahaan-perusahaan terdaftar kedalam 9 (sembilan) sektor. Sektor tersebut yaitu sektor keuangan; industri barang konsumsi; infrastruktur, utilitas & transportasi; industri dasar dan kimia; layanan perdagangan dan investasi; properti, perumahan & konstruksi bangunan; tambang; aneka industri; serta sektor pertanian. Dan pada kesembilan sektor tersebut masing-masing memiliki subsektor serta industrinya tersendiri.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu sektor, hal tersebut dapat tercermin dari kapitalisasi pasar yang beredar. Dari data yang terdapat pada *IDX annually statistic* untuk tahun 2018-2020, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi menduduki peringkat ketiga sebagai sektor terbaik dalam memimpin kapitalisasi pasar (IDX Data Services Division, 2020). Gambaran data tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah.



Gambar 1.1 Kapitalisasi Pasar Sektoral Tahun 2018-2020

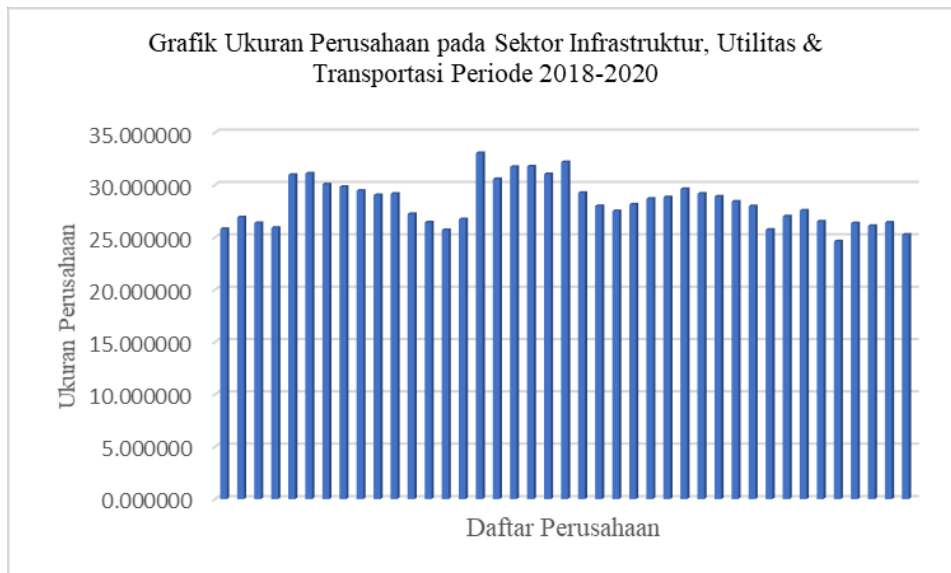
Sumber: IDX Data Service Division, data yang telah diolah (2022)

Gambar 1.1 sektor infrastruktur, utilitas & transportasi di tahun 2018-2020 merepresentasikan peningkatan kecuali untuk tahun 2020. Tahun 2018 nilai kapitalisasi pasar mengungkapkan persentase sebesar 10,46% lalu di tahun selanjutnya meningkat sebanyak 0,49% menjadi 10,95%, dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,8% menjadi 10,15%. Meskipun pada tahun 2020 sektor infrastruktur, utilitas & transportasi sempat mengalami penurunan nilai, akan tetapi secara kumulatif sektor ini tetap masuk kedalam peringkat 3 (tiga) besar sektor terbaik yang memimpin kapitalisasi pasar.

Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi merupakan salah satu bagian dari perusahaan jasa yang memiliki lima subsektor diantaranya adalah subsektor energi, jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, telekomunikasi, transportasi, serta subsektor konstruksi non bangunan. Kebanyakan perusahaan di sektor ini juga merupakan perusahaan sektor jasa yang akan lebih mengedepankan serta semaksimal mungkin memanfaatkan kualitas *intellectual capital* (IC) yang dimilikinya untuk menarik minat (calon) investor. Ketepatan dalam perencanaan,

penyusunan, serta pelaksanaan sebuah strategi bisnis dapat digunakan untuk memperoleh kepercayaan publik agar menggunakan produk jasa serta berinvestasi pada perusahaan yang kelak akan berpengaruh pada tercapainya tujuan perusahaan, dan hal tersebut merupakan salah satu contoh dari penggambaran *human capital* yang merupakan satu dari tiga elemen *intellectual capital*.

Selain daripada faktor kapitalisasi pasar yang tinggi, peneliti juga menghubungkan ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih objek penelitian. Walaupun perusahaan pada sektor ini pada hakikatnya memang memiliki basis serta secara ekonomi mempunyai kesempatan yang sama, akan tetapi besar kecilnya ukuran setiap perusahaan pasti berbeda. Dari perbedaan tersebut, memungkinkan adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan untuk mengungkapkan *intellectual capital* pada laporan perusahaan. Berikut disajikan data ukuran perusahaan yang terdaftar pada sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang *listed* di BEI periode 2018-2020 yang juga dijadikan sampel dalam penelitian ini.



Gambar 1.2 Grafik Ukuran Perusahaan pada Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020

Sumber: Annual Report, data yang telah diolah (2022)

Pemaparan di atas merupakan alasan peneliti mengambil objek penelitian pada sektor infrastruktur, utilitas & transportasi. Terkait daftar perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang *listed* di BEI pada periode 2018-2020 tersemat pada Lampiran 1.

1.2 Latar Belakang Penelitian

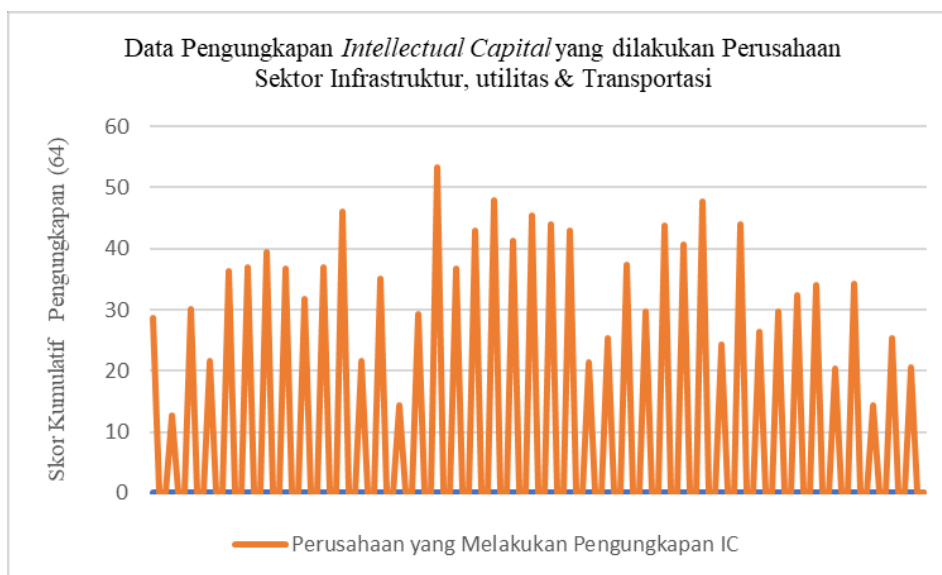
Intellectual capital berkemungkinan besar dapat menjadi faktor baru bagi perusahaan untuk unggul dalam berkompetisi di pasar. *Intellectual capital* didefinisikan sebagai aset tak berwujud yang terdapat pada organisasi, yang menjadi keistimewaan organisasi, dan dapat menghasilkan manfaat di masa mendatang (Hapsari et al., 2021).

Intellectual capital dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang meyakinkan bagi para penggunanya. Informasi merupakan sesuatu yang bersifat inti atau substansial. Suatu keputusan yang akan diambil oleh para pemangku kepentingan dapat dipengaruhi oleh informasi yang diungkapkan perusahaan (Salsabilah et al., 2020). Didorong oleh era *knowledge-based economy* yang secara spontan akan merubah sistem manajemen menjadi berbasis pengetahuan, maka pengungkapan informasi *intellectual capital* menjadi hal yang menarik karena penciptaan nilai perusahaan cenderung berasaskan pada *intangible assets* (aset tidak berwujud) daripada *tangible assets* atau aset berwujud (Rajabalizadeh & Oradi, 2022). Oleh sebab itu, banyak perusahaan kala ini berusaha mempertahankan maupun menambah *value added* perusahaannya dengan mengungkapkan sebaik mungkin informasi tambahan terkait *intellectual capital* seperti peningkatan proporsi pengetahuan, keterampilan, serta teknologi yang dimiliki.

Pengungkapan *intellectual capital* atau ICD (*Intellectual Capital Disclosure*) juga dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya, menarik minat para investor, menghilangkan pandangan negatif di pasar, meningkatkan kepercayaan serta loyalitas karyawan beserta *stakeholder*, bahkan digunakan untuk mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi untuk diakuisisi. Penyajian informasi yang apik dan lengkap memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik sehingga akan mengurangi asimetri informasi dan perusahaan akan dipandang

positif oleh para pihak, terutama pihak eksternal perusahaan. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi terkait *intellectual capital* dengan berlandas pada 3 (tiga) komponen utama, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Ulum, 2015).

Seperti yang telah ditekankan sebelumnya, bahwasanya informasi ialah faktor penting bagi para pelaku usaha begitupun investor. Esensinya, informasi berisikan mengenai eksplanasi, kajian atau cerminan dari suatu keadaan baik untuk waktu sebelumnya, saat ini, maupun yang akan dialami di masa depan atas kelanjutan aktivitas sebuah organisasi atau perusahaan dan mengenai bagaimana perdagangan efeknya. *Signaling theory* mengedepankan pengungkapan informasi terutama informasi yang bersifat positif bagi pihak eksternal, khususnya pihak investor potensial. Informasi tersebut digunakan sebagai sebuah sinyal yang harapannya akan mendapatkan respon yang baik dari *receiver*, yaitu penerima sinyal berupa pihak eksternal yang minim informasi mengenai perusahaan tetapi berkeinginan untuk memperoleh informasi terkait. Pengungkapan informasi terkait *intellectual capital* yang sifatnya sukarela dapat menjadi sarana yang efisien bagi entitas untuk mengirimkan *signal* keunggulan yang dimilikinya yang menjadikannya berbeda dengan perusahaan-perusahaan lain yang memiliki mutu lebih rendah (Ulum, 2015).



Gambar 1.3 ICD Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Sumber: Annual Report, data yang telah diolah (2022)

Gambar 1.3 di atas merepresentasikan tren besar kecilnya nilai ICD pada perusahaan yang terdapat pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang *listed* di BEI selama tahun 2018-2020. Secara garis besar, data di atas menjabarkan hasil yang fluktuatif dan juga memperlihatkan adanya ketimpangan yang cukup jauh di tiap-tiap perusahaan dalam melakukan pengungkapan IC. Ketimpangan tersebut dapat menjadi fenomena. Diambil contoh, dari total pengungkapan 36 item beserta total skor kumulatif sebesar 64, perusahaan dalam subsektor energi dengan kode saham TGRA (PT Terregra Asia Energy Tbk) menjadi perusahaan yang paling sedikit mengungkapkan informasi IC, yaitu hanya mengungkap total 3 (tiga) item ICD dengan skor kumulatif sebesar 5 (lima) di tahun 2019, yang berarti TGRA hanya mengungkapkan 8% dari total 100% pengungkapan yang harus dimanifestasikan. Jika dibandingkan dengan TLKM (PT Telkom Indonesia (Persero)) yang memperoleh skala kumulatif pengungkapannya mencapai angka 54, maka telah terjadi ketimpangan yang sangat jauh. Kemudian karena pada kenyataannya TGRA bukanlah merupakan perusahaan dengan ukuran terkecil di

sektor ini dan TGRA masuk ke peringkat 28 dari 41 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian dapat terjadi kaitannya dengan ukuran perusahaan yang bisa berdampak pada pengungkapan informasi IC, serta perusahaan dinilai masih belum menganggap bahwa ICD yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan memiliki peran cukup penting dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para *stakeholder*. Selain daripada itu, aspek lain yang menjadikan rendahnya pengungkapan IC adalah karena perkara ini bersifat sukarela dan masih belum hadirnya regulasi di Indonesia yang mengatur secara detail untuk mewajibkan penyajian *intellectual capital* pada laporan tahunan entitas (Naimah & Mukti, 2019). Terkait data pemeringkatan ukuran perusahaan dan data pengungkapan IC yang lebih rinci dari PT Terregra Asia Energy Tbk (TGRA) dan PT Telkom Indonesia (Persero) secara berurutan dapat dilihat pada Lampiran 2 dan Lampiran 3.

Berdasar pada data dan fakta yang telah dijabarkan sebelumnya, minimnya pengungkapan IC masih menjadi fenomena dan juga menandakan bahwa perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas & transportasi belum sepenuhnya menaruh atensi pada hal tersebut. Padahal kenyataannya, rata-rata perusahaan yang ada dalam sektor ini dalam operasionalisasi bisnisnya banyak memanfaatkan dan mengedepankan *intangible asset* agar memiliki *value added* tersendiri sehingga dapat tetap bertahan dan bersaing di pasar.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Ukuran perusahaan yang besar akan membuat entitas berinvestasi besar kepada *intellectual capital* dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Permodalan yang besar akan mewujudkan penyelenggaraan dan pengendalian IC menjadi semakin optimal sehingga menciptakan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih baik pula (Nurdin *et al.*, 2019) Penelitian yang dilakukan oleh Naimah & Mukti (2019) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Afiad *et al.*, 2023) mengungkapkan hasil yang berbeda, dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Selanjutnya yaitu *leverage*. Bentuk aktivitas yang menggunakan utang sebagai dasar pembiayaan aset suatu organisasi disebut sebagai *leverage* (Naimah & Mukti, 2019). Semakin meningkatnya rasio *leverage* maka akan semakin meningkatkan tingkat dependensi organisasi terhadap utang. Dalam Alfraih (2018) menyatakan bahwa *leverage* terhadap *intellectual capital* memiliki pengaruh positif, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Tang & Angeline (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Gender Diversity (GD) atau keberagaman gender juga menjadi salah satu faktor yang dirasa oleh banyak pihak dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. *Gender diversity* yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai keterlibatan perempuan dalam jajaran dewan direksi. Semakin meningkatnya jumlah perempuan di jajaran dewan direksi akan berpengaruh dalam peningkatan jumlah pengungkapan sukarela (Herli *et al.*, 2021). Dari adanya kontribusi direktur perempuan maka lazimnya laporan perusahaan yang dihasilkan juga akan lebih baik dan pengungkapannya pun lebih lengkap. Hasil penelitian Mooneepen *et al.* (2022) memperlihatkan bahwa *gender diversity* memiliki pengaruh signifikan terhadap ICD. Sebaliknya, pada penelitian (Rahman *et al.*, 2019) mengungkapkan bahwa kehadiran direktur perempuan atau *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan *intellectual capital*.

Atas penguraian teori, fenomena, dan inkonsistensi penelitian terdahulu mengenai variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, maka penulis tertarik untuk mengungkapkan lebih jauh apakah ukuran perusahaan, *leverage*, dan *gender diversity* dapat memengaruhi pengungkapan *intellectual capital* dengan judul penelitian **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Gender Diversity Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Mendapatkan keuntungan atau laba merupakan tujuan utama sebuah perusahaan, tujuan tersebut dapat diperoleh jika perusahaan memiliki kinerja serta tata kelola yang baik sehingga meningkatkan *stakeholder trust*. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, maka salah satu langkah yang bisa dilaksanakan yaitu dengan menyajikan informasi yang dianggap mengandung keunggulan seperti menyajikan informasi non-*mandatory* seperti informasi terkait *intellectual capital*.

Dijumpainya kesenjangan hasil dari banyaknya penelitian yang mengangkat topik mengenai faktor yang memengaruhi pengungkapan *intellectual capital* menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *gender diversity* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang *listed* di BEI periode 2018-2020.

Atas dasar latar belakang yang telah diterangkan sebelumnya, maka dari itu penulis merumuskan permasalahan pada penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana ukuran perusahaan, *leverage*, *gender diversity*, dan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan *gender diversity* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
 - a. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020?
 - b. *Leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020?

- c. *Gender diversity* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada paparan latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis ukuran perusahaan, *leverage*, *gender diversity* dan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage*, ukuran perusahaan, dan *gender diversity* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial dari:
 - a. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2018-2020.
 - b. *Leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2018-2020.
 - c. *Gender diversity* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode 2018-2020.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis penelitian yang ingin dicapai penulis:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan *gender diversity* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, menambah pengetahuan tentang variabel-variabel mana yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan *gender diversity* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas & transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, serta bisa menjadi bahan pembelajaran untuk meneliti di sektor atau industri lainnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan dan memberikan tambahan informasi bagi perusahaan, terutama manajemen perusahaan agar lebih menyadari pentingnya pengungkapan *intellectual capital* bagi keberlangsungan operasional perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan yang akan dituju.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir memuat penjabaran singkat atas laporan penelitian yang terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran umum yang ringkas dan padat atas gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang digunakan dalam penelitian yang disertai dengan penelitian terdahulu sejenis, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjabaran metode dan langkah penelitian yang dilakukan. Terdiri atas penjabaran jenis penelitian, variabel-variabel yang dipergunakan beserta operasionalisasi variabelnya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data beserta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisis atau pembahasannya. Dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan dari hasil yang telah ditemukan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yang juga disertakan saran-saran yang diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.